BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data di lapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak usaha peternakan ayam petelur illegal di desa Tenggur kec, Rejotangan kab, Tulungagung diantaranya adalah bau yang tidak enak, bulu dan debu yang beterbangan kepemukiman masyarakat yang dapat mengakibatkan flu dan batuk, bayaknya lalat dan nyamuk yang dapat menularkan penyakit dan pencemaran air.
2. Menurut UU No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, usaha peternakan yang tidak memiliki surat izin, bahkan berdampak buruk yaitu pencemaran lingkungan dan kerusakan alam dapat dikenakan sanksi pidana.
3. Menurut Fiqih Bi'ah memandang adanya usaha yang menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan itu sama halnya dengan tidak mensyukuri apa yang diberikan dan kafir terhadap kebesaran Allah SWT. Perusak lingkungan adalah kafir ekologis (kufr al-bi'ah). Di antara tanda-tanda kebesaran Allah adalah adanya jagad raya (alam semesta) ini. Memahami alam secara sia-sia merupakan pandangan orang-orang kafir. Apalagi, ia sampai

melakukan perusakan dan pemerkosaan terhadap alam. Dan, kata kafir tidak hanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak percaya kepada Allah, tetapi juga ingkar terhadap seluruh nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia, termasuk adanya alam semesta ini.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian tentang dampak usaha peternakan ayam petelur ilegal, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pembaca dan peneliti

Diharap kepada pembaca untuk ikut bersama-sama dalam memberikan pemahaman terkait dampak peternakan ayam dan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih menyempurnakan penelitian yang masih sangat sederhana ini.

2. Bagi masyarakat

Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait dampak usaha peternakan ilegal agar berkurangnya pencemaran yang diakibatkan peternakan ilegal sehingga masyarakat dapat menanggulangi dan memahami betapa pentingnya aturan-aturan dalam suatu usaha peternakan.